

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memajukan suatu bangsa salah satunya melalui pembelajaran di sekolah, akan tetapi hal tersebut berbanding dengan yang terjadi di Indonesia. Menurut M. Shiddiq Al-Jawi (2006, hlm. 1) menyatakan bahwa,

Pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai *follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.

Artinya pendidikan di Indonesia masih memiliki kesenjangan dalam proses mengembangkan pendidikan, karena Indonesia memiliki daya saing yang rendah terbukti pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke 37 dari 57 negara. Henderson dalam Sadulloh (2017, hlm. 5) menyatakan bahwa, “Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sejak manusia lahir.” Artinya pendidikan membutuhkan suatu proses yang tidak bisa langsung terjadi, selain itu manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa melakukan sesuatu sendiri dan perlu adanya bimbingan.

Di era milenial sekarang sangat sulit bagi peserta didik untuk menekuni atau mempelajari pelajaran yang ada di sekolah, semenjak pandemi covid-19 manusia harus beradaptasi dengan kebiasaan baru dan harus menghentikan kegiatan-kegiatan yang berada di luar rumah untuk mencegah penularan pandemi covid-19. Dampak dari pandemi itu terjadi dibidang pendidikan sehingga menghentikan kegiatan tatap muka, peserta didik disibukan dengan kegiatan pembelajaran di rumah, kebanyakan dari mereka disibukan dengan bermain *game* dan media sosial, kegiatan tersebut sangatlah dikhawatirkan karena dapat menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang individualis serta menghambat proses pembentukan karakter bagi dirinya sendiri.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang dibuat secara terencana oleh pemerintah dengan berbasis program pembelajaran. Untuk membentuk serta memperkuat moral dan karakter suatu bangsa, maka pendidikan karakter memiliki peran penting serta memberikan manfaat yang besar bagi bidang pendidikan pada umumnya. Menurut Pusat Kementerian Pendidikan Nasional terdapat 18 nilai karakter yang dicantumkan dalam Sistem Pendidikan Nasional. Nilai karakter tersebut terdiri dari; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010).

Maka dari itu pembentukan nilai pendidikan karakter tersebut dapat diimbangi dengan menambah wawasan serta pengetahuan yang harus diterapkan kepada peserta didik melalui kebiasaan membaca. Pada saat membaca diperlukan dukungan lebih dari luar selain pendidik, seperti keluarga dan lingkungan karena membaca dianggap sebagai kegiatan yang melelahkan.

Menurut Lado dalam Tarigan (2015, hlm. 9) mengemukakan bahwa, “Membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya”. Artinya, dalam membaca kita harus benar-benar memahami maksud dari tulisan tersebut. Untuk itu diperlukan keseriusan dalam melakukan kegiatan membaca. Menurut Tarigan menyatakan bahwa, (2015, hlm. 11), “Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil”. Artinya dibutuhkan peran dari seorang guru untuk memberi tahu bahwa kegiatan membaca dibutuhkan konsentrasi untuk mengetahui makna yang tertulis pada bahan bacaan tersebut.

Menurut Rahim (2008, hlm. 2) mengemukakan bahwa, “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Artinya kita dituntut untuk memahami sebuah isi bacaan yang terkandung dalam tulisan tersebut, selain itu pembaca dituntut

untuk memiliki pengetahuan yang faktual dan empiris oleh karena itu kegiatan tersebut dirasa cukup sulit.

Supaya tidak membuat bosan saat membaca peserta didik juga bisa membaca bacaan yang ringan dan tidak terlalu rumit untuk menafsirkannya, banyak bacaan yang bisa dibaca selain buku non fiksi peserta didik juga bisa membaca buku fiksi salah satunya adalah cerpen, cerpen memiliki jalan cerita yang lebih sedikit dibandingkan novel atau roman. Penulisan cerpen menggunakan gaya bahasa yang naratif, padat dan langsung kepada inti cerita.

Cerpen termasuk ke dalam sebuah karya sastra, karya sastra adalah sebuah karya yang dibuat oleh pengarang berdasarkan pengalaman ekspresi pribadi berupa, pikiran, perasaan, dan ide dalam batin seseorang manusia. Menurut Hidayati (2010, hlm. 3) menyatakan bahwa, “Sastra suatu teks yang harus memiliki ciri penggunaan bahasa tersendiri”. Artinya dalam menulis sebuah karya sastra, penulis harus memilih kata-kata dan menyuguhkan bahasa yang indah dengan gayanya sendiri. Agar makna yang terkandung di dalam teks tersebut tersampaikan kepada orang lain.

Berkaitan dengan pendapat hidayati, Sumardjo & Saini (1997, hlm. 3) mengemukakan bahwa, “Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa”. Artinya sebuah karya sastra yang dibuat oleh penulis adalah karangan dari apa yang telah terjadi dihidupnya.

Pendapat Sumardjo & Saini yang mengatakan sastra adalah ungkapan pribadi manusia, diperkuat oleh Aminuddin (2015, hlm. 38) mengemukakan bahwa, “Sastra tidak cukup dipahami lewat analisis kebahasaannya, tetapi juga harus melalui *literary text*”. Artinya bahwa sastra lahir dari karya seorang penulis dengan berdasarkan pengalaman, pemikiran dari si penulis tersebut. Lalu dibuat dengan menggunakan kata-kata yang disusun secara teratur dengan menggunakan gaya bahasa serta diksi. Sehingga orang yang membaca dapat mengetahui isi dari karya tersebut.

Dalam memahami karya sastra kita sendiri perlu mengetahui isi karya sastra tersebut dengan kreatif dan imajinatif. Sastra lahir karena dorongan keinginan dasar

manusia untuk mengungkapkan diri, apa yang telah dijalani dalam kehidupan dengan pengungkapan lewat bahasa. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan sekedar cerita khayal dari pengarang saja, melainkan wujud dari proses kreativitas pengarang ketika menggali dan menuangkan ide yang ada dalam pikirannya. Sastra merupakan karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik, baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna.

Karya sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap berbagai fenomena kehidupan masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra pada dasarnya mencerminkan realitas sosial yang memberikan pengaruh terhadap masyarakatnya. Nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen antara lain nilai pendidikan, nilai moral, nilai watak, nilai estetis, nilai intelektual, nilai keagamaan, dan nilai budaya. Salah satu nilai konseptual yang dirasa penting untuk diteliti oleh penulis adalah nilai pendidikan karakter. Sehingga hasil karya itu tidak hanya dianggap sekedar cerita penghayal semata, melainkan perwujudan dari kreativitas pengarang dalam menggali gagasannya.

Dalam karya sastra cerpen merupakan salah satu dari prosa yang dibuat berdasarkan bukan kisah nyata yang disuguhkan pada suatu konflik permasalahan yang dialami oleh tokoh dalam cerita tersebut. Adapun beberapa masalah yang kurang dipahami dalam cerita pendek. Menurut Hidayati (2010, hlm. 92) menyatakan bahwa “Pada umumnya orang-orang hanya mengetahui bahwa cerpen merupakan cerita yang pendek. Tapi dengan hanya melihat bentuk fisiknya saja”. Artinya pada umumnya orang ketika melihat sebuah cerpen hanya mengetahui bahwa itu cerita yang pendek akan tetapi dalam sebuah cerpen memiliki unsur pembangun meliputi tema, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat.

Senada dengan pernyataan tersebut menurut Sumardjo dalam Hidayati (2010, hlm. 92) menyatakan bahwa, “Bahwa cerpen menurut wujud fisiknya adalah cerita yang pendek. Tapi tentang panjang dan pendeknya orang bisa berdebat. Pendek disini bisa berarti cerita yang habis dibaca selama sekitar 10 menit, atau sekitar setengah jam”. Artinya cerita pendek tidak ditentukan oleh wujud fisiknya saja

tetapi makna pendek tersebut cerita yang habis dibaca dan dipahami kurang dari satu jam.

Menurut Wiriaatmadja (2005, hlm. 80) mengemukakan bahwa, “Rendahnya pemahaman terhadap cerpen disebabkan adanya kemungkinan para siswa tidak merespon atau kurang memahami apa yang sedang dikemukakan atau ditanyakan, atau ada kemungkinan suasana yang kurang kondusif untuk pembelajaran yang sedang berlangsung, ataupun ada sebab-sebab lainnya”. Artinya peran pendidik diperlukan untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran cerpen agar peserta didik dapat memahaminya, terutama materi tentang unsur pembangun cerita pendek.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan di atas peneliti juga memiliki relevansi yang cukup kuat terhadap pendidikan karakter, maka peneliti memutuskan untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Analisis Pendidikan Karakter pada Kumpulan Cerpen Mekar Semalam Karya Mushoffa sebagai Bahan Ajar Peserta Didik Kelas XI di SMAN 3 Cikampek”.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah yang ditemui agar permasalahan tersebut tidak melebar serta tidak sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Fokus masalah ini dibuat dengan tujuan untuk membatasi analisis agar data yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Maka penulis memfokuskan penelitian ini ke dalam topik masalah terkait nilai pendidikan karakter yang nantinya akan dianalisis oleh peserta didik serta peneliti berupaya untuk memanfaatkan hasil analisis nilai pendidikan karakter pada Kumpulan Cerpen Mekar Semalam tersebut sebagai bahan ajar peserta didik Kelas XI. Dengan diadakannya fokus masalah ini agar analisis yang dilakukan peneliti dapat berjalan dengan lebih terarah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang sudah dipaparkan, maka selanjutnya terdapat beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen Mekar Semalam?

2. Apakah Kumpulan Cerpen Mekar Semalam dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar bagi peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Cikampek?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam cerpen “Mekar Semalam” karya Mushoffa.
2. Mendeskripsikan kesesuaian buku Kumpulan Cerpen Mekar Semalam sebagai bahan ajar Cerpen di Kelas XI SMA Negeri 3 Cikampek.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam pelajaran Sastra Indonesia.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis lain dalam meneliti masalah yang sama pada cerpen yang berbeda.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pembaca dan penikmat sastra agar termotivasi untuk membuat karya sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang nilai pendidikan karakter peserta didik.
- b. Bagi pendidik dan calon pendidik
Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara menarik minat peserta didik terhadap ilmu sastra khususnya cerpen.
- c. Manfaat bagi objek peneliti
Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menumbuhkan minat dalam kegiatan pembelajaran sastra.

3. Manfaat Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk peneliti selanjutnya mengenai nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerpen Mekar Semalam sebagai alternatif bahan ajar peserta didik.

F. Definisi Operasional

Untuk mengemukakan batasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya pemahaman dari permasalahan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah tersebut. Adapun definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis adalah kegiatan menguraikan permasalahan sampai bagian-bagian terkecil sehingga bisa lebih mudah dipahami.
2. Nilai pendidikan karakter adalah nilai-nilai dalam suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik yang di dalamnya memiliki komponen penting seperti pengetahuan, kemauan, serta tindakan atau implementasi dari nilai tersebut.
3. Cerpen adalah karya sastra berisi karangan yang dibuat oleh penulis menggunakan gaya bahasa yang naratif, padat dan langsung kepada inti cerita.
4. Bahan ajar merupakan perangkat yang dibuat oleh pendidik secara sistematis guna membantu proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan implementasi dari pembelajaran tersebut.

Maka dari penjelasan definisi operasional di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, Analisis merupakan kegiatan yang di dalamnya berisikan penjelasan dari suatu permasalahan hingga pada hal-hal lainnya dapat dipahami dengan mudah. Nilai Pendidikan karakter adalah nilai yang terkandung dalam suatu sistem Pendidikan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai tersebut disertai dengan komponen di dalamnya seperti pengetahuan, keinginan, perilaku atau implementasi nilai tersebut. Cerita pendek merupakan karya sastra yang pada isinya menggunakan gaya bahasa yang naratif, dengan cerita yang padat dan jelas. Bahan ajar yaitu pedoman yang memudahkan pendidik untuk mengimplementasikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik guna membantu.

G. Sistematika Skripsi

Pada bagian ini memuat terkait format penulisan yang digunakan dalam skripsi ini, di dalamnya menyebutkan terkait sistematika yang dibuat oleh peneliti untuk mempermudah dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi ini.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Masalah
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Skripsi

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

- A. Landasan Teori
 - 1. Tinjauan Umum Tentang Analisis
 - 2. Tinjauan Umum Tentang Nilai Pendidikan Karakter
 - a. Pengertian Nilai
 - b. Pengertian Pendidikan
 - c. Pengertian Karakter
 - d. Pengertian Pendidikan Karakter
 - e. Nilai-nilai Pendidikan Karakter
 - 3. Tinjauan Umum Tentang Sastra
 - 4. Tinjauan Umum Tentang Cerita Pendek (Cerpen)
 - a. Pengertian Cerpen
 - b. Struktur Cerpen
 - c. Unsur-Unsur Pembangun Cerpen
 - 1) Tema
 - 2) Tokoh dan Penokohan
 - 3) Alur (plot)
 - 4) Latar atau *Setting*
 - 5) Sudut Pandang
 - 6) Gaya Bahasa
 - 7) Amanat
 - 5. Tinjauan Umum Tentang Bahan Ajar
 - a. Pengertian Bahan Ajar
 - b. Karakteristik Bahan Ajar

- c. Tujuan Pembuatan Bahan Ajar
- d. Fungsi Bahan Ajar
- e. Manfaat Bahan Ajar

B. Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

B. Kehadiran Peneliti

C. Instrument Penelitian

D. Sumber Data

- 1. Data Primer
- 2. Data Sekunder

E. Prosedur Pengumpulan Data

F. Teknik Pengumpulan Data

- 1. Metode Observasi
- 2. Metode Dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

- 1. Proses Analisis Data
 - a. Reduksi Data (*Data Reduction*)
 - b. Penyajian Data (*Data Display*)
 - c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)
- 2. Uji Keabsahan Data
 - a. Uji Kredibilitas
 - 1) Perpanjang Pengamatan
 - 2) Menggunakan Bahan Referensi
 - b. Pengujian *Dependability*
 - c. Pengujian *Confirmability*

BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN

A. Paparan Data

B. Temuan Penelitian

C. Pembahasan

- 1. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter
- 2. Pemanfaatan Data Analisis Nilai Pendidikan Karakter

- a. Bahan Ajar
 - 1) Landasan Filosofis
 - 2) Landasan Estetika
 - 3) Landasan Budaya
 - 4) Orientasi Model
 - 5) Proses Pembelajaran
- b. Kompetensi Dasar dan Indikator Ketercapaian
- c. Tujuan Pembelajaran
- d. Kegiatan Pembelajaran

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA